

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMAN 1 Danau Sembuluh**

###### **a. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Danau Sembuluh**

SMA Negeri 1 Danau Sembuluh adalah sekolah yang berada di jalan Darlan Atjeh Desa Sembuluh II, Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah. Sekolah ini didirikan pada tahun 2004 sebagai SMA Swasta Kertapati, tetapi di tahun 2005, ia resmi berganti nama menjadi SMA Negeri 1 Danau Sembuluh. Sekolah ini memiliki kurang lebih XX angkatan dari tahun 2004 hingga saat ini.

###### **b. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Danau Sembuluh**

Kepala Sekolah yang pernah menjabat :

- 1) Arniansyah, S.Pd. (2004-2010)
- 2) Drs. Heru Purnomo (2010-2011)
- 3) Hj. Hadisuyatni, S.Pd., M.M. (2011-sekarang)

###### **c. Profil SMAN 1 Danau Sembuluh**

- 1) Nama Madrasah : SMAN-1 Danau Sembuluh
- 2) Nomor Statistik Sekolah : 3001 4090 2 002
- 3) NPSN : 30203843
- 4) Status Sekolah : Negeri

- 5) Status Akreditasi : B
- 6) Alamat
- Jalan/Nomor : Jl. Darlan Atjeh
- Desa / Kelurahan : Desa Sembuluh II
- Kecamatan : Danau Sembuluh
- Kab / Kota : Seruyan
- Provinsi : Kalimantan Tengah
- Kode Pos : 74261
- 7) E-mail sekolah : [sman1dsembuluh54@yahoo.com](mailto:sman1dsembuluh54@yahoo.com)
- 8) Website : [www.sman1danausembuluh.sch.id](http://www.sman1danausembuluh.sch.id)

#### **d. Visi, Misi, Tujuan dan Motto Sekolah**

Berdasarkan hasil observasi bahwa visi, misi, tujuan dan motto sekolah SMAN 1 Danau Sembuluh ialah sebagai berikut:

##### 1) Visi

Unggul dalam IMTAK dan IPTEK dalam persaingan global.

- a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Berbudi pekerti luhur
- c) Setia kawan, cinta tanah air, dan bangsa.
- d) Memiliki ilmu pengetahuan yang luas.
- e) Mampu bersaing secara global.

## 2) Misi

- a) Melaksanakan kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangan-Nya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Meningkatkan kepribadian jujur, amanah, cerdas, dan komunikatif.
- c) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya secara luas.
- d) Meningkatkan keluaran siswa yang dapat diterima di perguruan tinggi dan dunia usaha.
- e) Mampu bersaing secara global
  - (1) Mengikuti kompetisi akademik maupun non akademik baik ditingkat kabupaten maupun nasional.
  - (2) Mengikuti workshop secara aktif baik ditingkat kabupaten maupun nasional.

## 3) Tujuan

Dalam bidang akademik meningkatkan:

- a) Perolehan nilai setiap semester.
- b) Perolehan nilai rata-rata ujian nasional dan ujian sekolah.
- c) Peringkat sekolah menjadi yang terbaik.
- d) Prestasi siswa yang diterima di perguruan tinggi dan dunia usaha.
- e) Melalui olimpiade sains nasional.



**f. Daftar Urutan Kepegawaian SMA Negeri 1 Danau Sembuluh  
Tahun Pelajaran 2022/2023**

Tabel 4. 2 Daftar Urutan Kepegawaian SMAN 1 Danau Sembuluh

No.	Nama NIP	Jenis Kelamin	Jurusan	Keterangan
1	Hj. Hadisuyatni, S. Pd., M.M. 197405082005012010	P	Pendidikan B. Inggris	Sertifikasi
2	Siti Muslihah, S. Hut. 198001312006042019	P	Kehutanan	Sertifikasi
3	Silpanus, S. E., M.M. 197410292006041014	L	Ekonomi	Sertifikasi
4	M. Kalyudi, S. T., M.M. 197611132006041009	L	Teknik Sipil	Sertifikasi
5	Nanang Haitami, S. Pd., M.M. 197506192008022001	L	Syariah	Sertifikasi
6	Nurul Eva Widyastatik, S. E. 198201072008022002	P	Ekonomi	Belum Sertifikasi
7	Taufik Hidayat, S. Pd., M.M 198305192009031004	L	Pendidikan Matematika	Sertifikasi
8	Akhmad Halimi, S. Pd. I., M.M 198408082009031003	L	Pendidikan B. Inggris	Sertifikasi
9	Susanti, S. Pd. 198503252010012002	P	Pendidikan Biologi	Sertifikasi
10	Meirizarianur, S. Pd. 198505061011011014	L	Pendidikan Fisika	Belum Sertifikasi
11	Rahmi Zakiyah. S. Pd. 198712062011012024	P	Bahasa Indonesia	Sertifikasi
12	Maya Sari, S. Pd. 198710062011012017	P	Pendidikan Kimia	Belum Sertifikasi
13	Choirul Umatin, S. Pd. 198105192014022002	P	Pendidikan Ekonomi	Sertifikasi
14	Supriadi, S.Pd. 198604022015031003	L	Pend. Jasmani, Kesehatan & Rekreasi	Sertifikasi
15	Sri Widya Astuti 198411102014062006	P	-	-
16	Dibe, S. Pd. 198505182022212012	P	Pendidikan Biologi	Belum Sertifikasi
17	Saipullah, S. Pd. 198709202022211001	L	BP/BK	Sertifikasi
18	Ricky Rahman, S. Pd. 198811232022211005	L	Penjas, Kesehatan & Rekreasi	Belum Sertifikasi

No.	Nama NIP	Jenis Kelamin	Jurusan	Keterangan
19	Rahmat Susanto, S.Kom 199111042022211006	L	Sistem Informasi	Belum Sertifikasi
20	Riyawati	P	Komputer	Staff TU
21	Novita Dewi Lestari, S.Pd.	P	Fisika	Belum Sertifikasi
22	Rafika Nur Cayani, M. Pd.	P	PAI	Belum Sertifikasi
23	Gier	P	-	Cleaning Service

#### g. Daftar Jumlah Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Danau Sembuluh

Berdasarkan data terakhir pada bulan November 2023, jumlah siswa-siswi SMAN 1 Danau Sembuluh sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Daftar Jumlah Siswa SMAN 1 Danau Sembuluh

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X MIA	8	17	25
2	X IIS 1	11	10	21
3	X IIS 2	11	9	20
4	XI MIA 1	7	19	26
5	XI MIA 2	10	14	24
6	XI IIS	18	5	23
7	XII MIA	5	14	19
8	XII IIS 1	13	10	23
9	XII IIS 2	9	11	20
<b>Jumlah</b>		<b>92</b>	<b>109</b>	<b>201</b>

#### h. Tata Tertib Ekstrakurikuler *Diniyah*

Tata tertib ekstrakurikuler *diniyah* bagi guru pembina:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler *diniyah* diadakan satu kali seminggu dihari kamis untuk siswa laki-laki (ba'da magrib) dan dihari jumat untuk siswi perempuan (ba'da jum'atan).

- 2) Guru pembina ekstrakurikuler dimohon datang 5 menit sebelum jadwal yang ditentukan.
- 3) Guru pembina ekstrakurikuler harap melengkapi presensi kehadiran siswa yang telah disediakan.
- 4) Guru pembina ekstrakurikuler bertanggung jawab terhadap pengkondisian siswa selama kegiatan berlangsung.

Tata tertib ekstrakurikuler *diniyah* bagi siswa:

- 1) Siswa-siswi muslim di SMAN 1 Danau Sembuluh wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *diniyah* pada jam yang telah ditentukan.
- 2) Siswa membawa perlengkapan yang telah ditentukan oleh guru pembina.
- 3) Selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak diperkenankan keluar dari kegiatan sebelum waktu selesai.
- 4) Mengikuti materi ekstrakurikuler dengan tekun.
- 5) Toleransi keterlambatan siswa maksimal 10 menit.

## **2. Penyajian Data**

Setelah peneliti menyajikan tentang gambaran umum dari SMAN 1 Danau Sembuluh, kemudian pada penyajian data ini akan diterangkan data-data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk uraian deskriptif, yaitu data mengenai pembinaan ibadah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *diniyah*. Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini peneliti akan menyajikan data pembinaan ibadah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *diniyah* dan juga data faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan

ibadah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *diniyah* di SMAN 1 Danau Sembuluh.

Instrumen observasi dan wawancara dilakukan dengan 1 orang guru pembina ekstrakurikuler, 3 orang siswa dan 3 orang siswi kelas X,XI,XII yang mana perwakilan dari setiap kelas. Penelitian ini saya lakukan pada tanggal 31 Oktober 2023- 20 November 2023.

SMAN 1 Danau Sembuluh mempunyai siswa yang mayoritasnya muslim, sehingga pembinaan ibadah bagi siswa sangat diperlukan. Berikut peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan secara lengkap dan sistematis tentang program pembinaan ibadah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *diniyah*. Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan yaitu pengajian fiqih ibadah, salat fardhu berjamaah, pembacaan hadits dan tadarus Alquran.

**a. Program pembinaan Ibadah Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Diniyah* di SMAN 1 Danau Sembuluh**

Berdasarkan hasil penelitian, pembinaan ibadah siswa di SMAN 1 Danau Sembuluh diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler *diniyah* diantaranya kegiatan pengajian fikh pelajar, salat fardhu berjamaah, dan tadarus Alquran. Sebelum dilaksanakannya pembinaan ibadah melalui kegiatan ekstrakurikuler *diniyah*, maka dilakukan perencanaan terlebih dahulu. Adapun perencanaan yang dilakukan untuk pembinaan ibadah siswa melalui pengajian fikh pelajar ialah sebagaimana



wawancara dengan bapak NH selaku guru pembina kegiatan ini beliau mengatakan bahwa:

“hal yang terlebih dahulu direncanakan ialah terkait tujuan adanya kegiatan ini, tujuan diadakan kegiatan ini agar para siswa bisa dan mampu menjadi kepribadian yang baik terutama anak SMA, karena anak SMA sekarang banyak tergoda dengan sering main *handphone*, main game, dan sebagainya sehingga ibadah menjadi nomor 2, karena itulah kegiatan ini dilaksanakan agar siswa tertib, rajin dan semangat beribadah menjalankan kewajibannya, yang semulanya tidak semangat menjadi semangat beribadah, yang semula tidak tahu kemudian menjadi tahu, sehingga tidak ada lagi yang malas beribadah, tidak ada lagi siswa yang tidak tahu cara salat, cara berwudhu, cara beristinja, cara membersihkan najis, mandi wajib dan sebagainya. Sehingga meskipun bersekolah di SMA tidak kalah dengan yang belajar agama dipondok.”<sup>1</sup>

Tujuan atau maksud merupakan hal yang sangat penting. Segala kegiatan yang dilakukan tanpa tujuan atau maksud yang jelas cenderung menjadi tidak teratur, tidak terarah, bahkan mungkin mengarah pada kesalahan. Pembinaan ibadah harus memiliki tujuan serta program yang terencana agar usaha yang dilakukan tidak sia-sia. Tujuan juga mempertegas mengenai apa saja yang perlu dilakukan dan yang seharusnya dihindari untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan tujuan yang jelas, maka semua kegiatan yang dilakukan akan terlaksana dengan baik dan terarah sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan pembinaan ibadah pada siswa ialah menjadikan siswa yang berakhlak dan bertakwa yakni melaksanakan segala

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak NH, pada 10 November 2023, pukul 15.02 WIB.

perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik lagi.

Adapun perencanaan yang dilakukan untuk pembinaan ibadah siswa ini, peneliti menanyakan lebih lanjut kepada guru pembina kegiatan ini, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum dilaksanakan kegiatan ini, didata terlebih dahulu siswa-siswi yang muslim, karna tentu kegiatan ini wajib bagi siswa-siswi yang muslim saja. Kemudian untuk pembinaan ibadah melalui kegiatan pengajian fikih pelajar, terlebih dahulu dipersiapkan absen siswa, kemudian materinya yakni materi yang relevan dengan kebutuhan ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kalau pembinaan ibadah siswa melalui salat berjamaah, itu ditentukan terlebih dahulu siswa yang bertugas untuk azan dan iqomah. Kemudian kalau untuk tadarus Alquran, disekolah diingatkan dulu siswa nya agar membawa Alqurannya masing-masing dan juga sekaligus pengumuman bahwa hari ini akan diadakan kegiatan ekstrakurikuler *diniyah* agar siswa tidak lupa.”<sup>2</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada pembinaan ibadah meliputi penetapan tujuan terlebih dahulu kemudian pada pengajian fikih pelajar meliputi pendataan siswa-siswi, perencanaan materi, dan absen siswa. Absen siswa yang dilakukan oleh guru pembina ialah dengan mengabsen kehadiran siswa sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan, hal tersebut dilakukan agar siswa tetap mengikuti kegiatan sampai selesai. Perencanaan salat fardhu berjamaah terlebih dahulu ditentukan siswa yang bertugas

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak NH, pada 10 November 2023, pukul 15.37 WIB.

azan dan iqamah. Kemudian untuk tadarus Alquran siswa diperingatkan untuk membawa Alquran pribadi masing-masing.

Kemudian untuk lebih lanjut mengenai program pembinaan ibadah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *diniyah* akan diuraikan sebagai berikut :

### **1) Pengajian Fikih Pelajar**

Pengajian fikih pelajar merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di SMAN 1 Danau Sembuluh bagi peserta didik kelas X, XI, dan XII. Pelaksanaan pengajian fikih ini dipimpin oleh guru pembina ekstrakurikuler dan waktu pelaksanaannya yaitu bagi siswa laki-laki setiap hari kamis ba'da magrib sekitar pukul 17.40 WIB sampai mendekati waktu isya sekitar pukul 18.40 WIB. Sedangkan bagi siswi perempuan setiap hari jumat pukul 13.30 WIB sampai mendekati waktu ashar. Walaupun terdapat perbedaan waktu pelaksanaan, namun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tetap sama, yang berbeda hanya dari segi waktu pelaksanaan yakni dipisah antara siswa dan siswi.

Pembinaan ibadah siswa melalui pengajian fikih pelajar berfokus pada pengajaran aspek-aspek fikih (hukum-hukum agama) kepada siswa sebagai bagian dari proses pembinaan ibadah. Pengajian fikih pelajar merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan pemahaman mendalam

mengenai hukum-hukum Islam yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Konteks ini menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari tata cara ibadah, aturan, dan nilai-nilai agama yang terkandung dalam fikih Islam.

Melalui pengajian fikih, siswa mendapat panduan dan pembimbingan yang detail tentang pelaksanaan ibadah seperti wudhu, salat, puasa, zakat, dan ibadah-ibadah lainnya. Ini membantu mereka mempraktikkan ibadah dengan cara yang sesuai dan benar sesuai ajaran agama.

Berdasarkan hasil observasi, sebelum dilaksanakannya kegiatan ini siswa terlebih dahulu diingatkan melalui pengumuman di sekolah, agar tidak ada alasan bagi siswa lupa dengan pelaksanaan kegiatan ini. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler *diniyah*, beliau mengatakan bahwa:

“Proses kegiatan dimulai dari disekolah dulu, yaitu dimulai dengan diberitahukan lewat pengumuman, misalnya “diberitahukan kepada anak-anak malam ini untuk pelajar putra akan diadakan ekstrakurikuler pengajian” untuk membina mereka terutama membimbing mereka dalam beribadah, itu untuk putra, kalau untuk putri siang jumat nya diberitahukan”<sup>3</sup>

Pembinaan ibadah melalui kegiatan ekstrakurikuler *diniyah* dalam bentuk pengajian fikih pelajar ini dimulai dengan ceramah sekitar kurang lebih 60 menit yang disampaikan oleh

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak NH, pada 10 November 2023, pukul 15.39 WIB.

guru pembina ekstrakurikuler yang mana beliau ialah guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Danau Sembuluh.

Berdasarkan observasi yang diamati oleh peneliti, materi yang diberikan pada pembinaan ibadah siswa melalui ekstrakurikuler *diniyah* dalam bentuk pengajian fikih pelajar ini meliputi aqidah(keimanan), fikih, Alquran dan hadits. Namun dalam hal materi lebih mengutamakan pembahasan mengenai fikih ibadah dalam kehidupan sehari-hari seperti istinja, wudhu, salat, puasa, zakat dan lain sebagainya. Penyampaian materi juga tidak hanya sekedar penjelasan dari guru pembina melainkan diselingi juga dengan tanya jawab serta prakteknya secara langsung.

Dalam menyampaikan materi, guru pembina menggunakan sumber materi dari buku Fiqh Islam oleh H. Sulaiman Rasyid, Jakarta: al-Thahiriyah 1976, kemudian untuk hadits beliau mengambil hadits dari kitab Hadits Fadhilah Amal oleh Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, Yogyakarta: Ash-Shaff 2011, dan diakhiri dengan pemberian nasihat-nasihat dan ditutup dengan do'a. Hal tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Bapak NH selaku guru pembina ekstrakurikuler beliau mengatakan:

“Materi kegiatan ini sesudah salat magrib itu membaca hadits terlebih dahulu dari kitab Hadits Fadhilah Amal,

kemudian baru belajar fikih dari kitab Fiqh Islam, tentang wudhu, salat, istinja, tayamum, puasa, zakat dan seputar fikih lainnya, setelah itu lanjut salat isya berjamaah kemudian baca qur'an sama-sama, setelah pemberian nasihat- nasihat sebentar lalu berdo'a, setelah itu baru pulang, kalau untuk perempuannya juga sama, cuman kalau untuk perempuan kegiatannya siang sesudah jum'at an, kenapa jadi dipisah antara waktu pelaksanaan siswa dan siswi? Karena agar pembinaan yang dilakukan lebih efektif dibandingkan dengan digabung semua siswa dan siswinya, hal itu dikarenakan guru pembina hanya seorang saja”<sup>4</sup>

Kemudian diperkuat oleh penjelasan siswa, peneliti menanyakan mengenai metode dan materi yang digunakan guru pembina dalam kegiatan pembinaan ibadah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *diniyah* dalam bentuk pengajian fikih pelajar dengan salah satu siswi kelas X dia mengatakan bahwa:

“Beliau menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan sangat bisa di pahami karna pak haitami menjelaskannya sangat jelas”<sup>5</sup>

Wawancara selanjutnya dengan salah satu siswa kelas

XI dia mengatakan bahwa :

“Biasanya bapak menggunakan metode ceramah diselingi dengan tanya jawab dan praktek, materi yang beliau sampaikan seperti tata cara salat, penting nya salat dan lain-lain.”<sup>6</sup>

Wawancara selanjutnya dengan salah satu siswa kelas

XII dia mengatakan bahwa:

“Beliau menggunakan metode berceramah, yang beliau ajarkan itu membuat saya paham atau mudah

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak NH, pada 10 November 2023, pukul 15.43 WIB.

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan siswi kelas X, pada 10 November 2023, pukul 16.00 WIB

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan siswa kelas XI, pada 10 November 2023, pukul 16.07 WIB

dimengerti, materi yang diberikan ada berbagai macam seperti mengenai najis, adab masuk wc dan lain-lain.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan ibadah siswa melalui pengajian fikih pelajar ini guru pembina tidak hanya memberikan materi lewat ceramah saja akan tetapi diselingi juga dengan tanya jawab dan prakteknya secara langsung. Praktek dilakukan jika ada materi-materi yang dirasa memang perlu dilakukan praktek, misalnya seperti materi mengenai cara membersihkan najis, gerakan salat yang benar dan lain-lain. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya paham materinya saja melainkan juga pandai ketika mempraktekkannya dikehidupan sehari-hari.

Pemberian nasihat-nasihat kepada siswa perlu dilakukan karena untuk mengendalikan perilaku peserta didik. Nasihat dapat menjadi salah satu cara (metode) dari banyaknya cara dalam mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

## **2) Salat Fardhu Berjamaah**

Pembinaan ibadah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *diniyah* dalam bentuk salat fardhu berjamaah dilaksanakan setiap selesai kegiatan pengajian fikih pelajar. Karena terdapat perbedaan waktu pelaksanaan pengajian fikih antara siswa laki-laki dan perempuan, maka untuk kegiatan salat fardhu berjamaahnya pun berbeda, yakni siswa laki-laki melaksanakan salat fardhu

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan siswa kelas XII, pada 10 November 2023, pukul 16.15 WIB

berjamaah isya, sedangkan untuk siswi putri melaksanakan salat fardhu ashar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pembinaan ibadah siswa melalui salat fardhu berjamaah ini dilaksanakannya sesudah pengajian fikh pelajar, pembinaan ini membiasakan siswa untuk salat secara berjamaah agar memperkuat ikatan spiritual individu dengan Allah serta memperkuat hubungan sosial, meningkatkan konsentrasi dalam beribadah, serta mendapatkan pahala yang lebih besar ketimbang salat sendirian. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa yang sebelumnya masih tidak mengetahui maka menjadi tahu mengenai ketentuan dalam salat berjamaah serta pengamalannya secara langsung dan jadi lebih semangat beribadahnya karena dikerjakan bersama teman sebayanya”<sup>8</sup>

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas X ia mengatakan bahwa:

“Sesudah pengajian fikh kami bersama-sama melaksanakan salat berjamaah, jadi tepat waktu salatnya. Jadi misalnya ketika sesudah dijelaskan di pengajian mengenai salat berjamaah itu pahalanya berlipat ganda dari pada sendirian, maka jujur saja hal itu membuat kami lebih bersemangat salat berjamaahnya.”

Kemudian selanjutnya wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas XI, ia mengatakan bahwa:

“Salat berjamaah dilaksanakan sesudah pengajian, dan saya tertarik untuk berpartisipasi karena melihat teman-teman sekelas ikut serta dalam salat berjamaah, sehingga saya juga menjadi bersemangat dan ingin merasakan kebersamaan dalam beribadah”

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak NH, pada 10 November 2023, pukul 15.45 WIB.



Salat fardhu adalah kewajiban utama umat Islam. Dalam konteks pembinaan ibadah, salat menjadi pilar utama untuk ditanamkan dan dikuatkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam kegiatan ini guru pembina bertanggung jawab untuk membimbing dan memberikan pemahaman serta arahan tentang cara salat fardhu berjamaah, memberikan dorongan dan motivasi agar siswa secara konsisten melaksanakan salat fardhu berjamaah, dan menjadi contoh dalam menjalankan salat fardhu dengan baik dan penuh kekhayusan.

Pelaksanaan salat fardhu berjamaah ini dipimpin oleh guru pembina yang menjadi imam saat salat berlangsung. Namun karena minimnya guru pembina, maka peran guru pembina dalam kegiatan pembinaan ibadah melalui salat fardhu berjamaah ini pun kurang maksimal dan efektif, karena guru pembina tidak dapat mengawasi siswa-siswi selama salat berjamaah berlangsung.

### **3) Tadarus Alquran**

Pembinaan ibadah melalui tadarus Alquran merupakan usaha untuk memperkuat hubungan individu dengan Alquran melalui membaca, memahami, dan mengamalkan ayat-ayatnya. Program ini termasuk kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi siswa-siswi muslim di SMAN 1 Danau Sembuluh. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan seminggu sekali yakni setelah kegiatan salat fardhu

berjamaah, namun belum maksimal dan efektif pelaksanaannya karena hanya dibina oleh 1 orang guru pembina.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina beliau mengatakan bahwa:

“Pada pembinaan ibadah melalui tadarus Alquran ini saya menerapkan metode pembacaan Alquran secara bersama-sama rutin setiap 1 minggu sekali agar siswa terbiasa dengan membaca Alquran ditengah-tengah kesibukannya sehari-hari. Kemudian jika waktu memungkinkan saya selingi dengan diskusi tentang ayat-ayat tertentu dan pembelajaran tajwid bagi siswa. Rutinitas membaca Alquran juga insyaallah akan menanamkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari siswa”<sup>9</sup>

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X, dia mengatakan bahwa:

“Sesudah salat berjamaah lalu kami membaca Alquran sama-sama, setelah rutin mengikuti tadarus Alquran ini tentu ada pengaruhnya dengan kebiasaan saya sehari-hari, saya menjadi lebih terbiasa untuk membaca Alquran dirumah, dan ada beberapa ilmu tajwid yang sebelumnya saya tidak tahu berkat ikut kegiatan ini saya menjadi tahu”

Mengenai hal tersebut dapat memberikan gambaran bahwa tadarus Alquran tidak hanya memberikan dampak langsung selama kegiatan berlangsung, tetapi juga memiliki dampak berkelanjutan dalam membentuk kebiasaan ibadah yang lebih baik dari sebelumnya.

#### **b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Ibadah Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Diniyah* di SMAN 1 Danau Sembuluh**

Setiap program yang dilaksanakan pasti tidak terlepas dari adanya hal yang mendukung dan menghambat. Berdasarkan hasil

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak NH, pada 10 November 2023, pukul 15.48 WIB.

observasi dan wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler *diniyah*, 3 orang siswa, dan 3 orang siswi, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembinaan ibadah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ini. Adapun faktor tersebut sebagai berikut :

**a. Faktor Pendukung**

1) Faktor Geografis

Berdasarkan hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar lingkungan sekolah serta di luar jam 59elajaran. Lebih tepatnya kegiatan ini berlangsung di Masjid Darul Qarar Desa Sembuluh I. Meskipun berada diluar lingkungan sekolah, ternyata tempat kegiatan ini berlangsung sangat dekat dengan sekolah dan pemukiman warga desa setempat. Selain itu, mayoritas siswa juga berasal dari desa, sehingga hal tersebut memudahkan akses mereka untuk bisa menghadiri kegiatan tersebut.

Uraian di atas dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Bapak NH selaku guru pembina kegiatan ekstrakurikuler *diniyah* mengatakan bahwa:

“Didukung oleh faktor geografis yakni masjid tempat berlangsungnya kegiatan ini berdekatan dengan sekolah dan juga domisili siswa banyak yang berasal dari Desa Sembuluh juga, sehingga

mudah datang ke masjid untuk mengikuti acara pengajian pelajar”.<sup>10</sup>

## 2) Dukungan Pihak Sekolah

Adanya dukungan yang kuat dari sekolah juga merupakan hal yang bisa membantu kelancaran kegiatan ini. Upaya ini tercermin dari pemberian kesempatan dan dukungan yang kuat dari pihak sekolah. Salah satu contohnya adalah kepercayaan dan penugasan guru sebagai pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam membina ibadah siswa. Penugasan ini ditandai dengan pemberian Surat Keputusan (SK), yang bertujuan untuk memastikan bahwa guru mempunyai peran dan tanggung jawab dalam pembinaan ibadah siswa. Dengan demikian tentu menjadi hal yang sangat mendukung bagi kegiatan pembinaan ibadah siswa ini.

Hal tersebut juga dikuatkan dengan hasil observasi dan wawancara dengan bapak NH selaku guru pembina ekstrakurikuler *diniyah* beliau mengatakan bahwa:

“alhamdulillah sekolah memberikan kesempatan yang luas kepada guru agama untuk mengembangkan diri seperti mengadakan ekstrakurikuler pengajian pelajar bahkan diberi SK sebagai guru pembimbing/pembina kegiatan

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak NH, pada 10 November 2023, pukul 15.50 WIB.

siswa-siswi di SMAN 1 Danau Sembuluh. Kemudian sekolah juga mendukung kegiatan ini dengan adanya pemberian hukuman kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini, sanksi yang mendidik seperti membersihkan mushollah, membersihkan wc, memungut sampah disekitar sekolah, dan lain-lain.”<sup>11</sup>

Sekolah menerapkan kedisiplinan kepada siswa yaitu dengan memberikan sanksi-sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *diniyah*. Sanksi yang diberikan bisa membantu dalam membentuk disiplin siswa terhadap aturan sekolah. Ini juga dapat memperkuat pesan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai bagian dari pengembangan siswa secara holistik.

Pemberian sanksi dapat menjadi insentif bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ini bisa menjadi cara untuk mendorong siswa yang mungkin kurang termotivasi untuk terlibat.

#### **b. Faktor Penghambat**

Kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua merupakan faktor yang menghambat berjalannya pembinaan ibadah siswa ini. Ketika anak dan orang tua tidak bekerja sama atau tidak memiliki komunikasi yang baik terkait pembinaan ibadah siswa disekolah maka beberapa hal dapat terjadi seperti

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak NH, pada 10 November 2023, pukul 15.53 WIB.

kesulitan penjadwalan anak karena kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua dapat menghambat kemampuan anak untuk berpartisipasi, anak menjadi sulit menyesuaikan waktu antara ekstrakurikuler dengan tanggung jawab lain di rumah.

Orang tua seharusnya mendukung dan mendorong anak untuk ikut serta dalam kegiatan. Kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua bisa mengurangi semangat dan rasa percaya diri siswa saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Nanang Haitami selaku guru pembina ekstrakurikuler *diniyah* beliau mengatakan:

“Penghambat dalam kegiatan ini yang pertama kurang adanya kerja sama dengan orang tua, dalam hal ini salah satu contohnya ketika orang tua siswa ada kesibukan dalam pekerjaannya, orang tuanya itu minta dibantu bekerja padahal siswa tersebut mempunyai agenda pembinaan ibadah (kegiatan ekstrakurikuler), sehingga siswa tersebut punya alasan untuk tidak ikut kegiatan pengajian dengan alasan ikut orang tua bekerja”.<sup>12</sup>

Menurut Sebagian siswa, tidak ada hambatan atau kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mereka laksanakan, lebih lanjut kegiatan ekstrakurikuler malah memberikan manfaat bagi siswa sendiri.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dipaparkan pada penyajian data, maka selanjutnya adalah melakukan analisis data terhadap

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak NH, pada 10 November 2023, pukul 15.55 WIB.

semua data yang sudah disajikan terkait dengan program pembinaan ibadah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *diniyah* di SMAN 1 Danau Sembuluh juga faktor pendukung dan penghambat pembinaan ibadah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *diniyah* sebagai berikut:

### **1. Program pembinaan Ibadah Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Diniyah* di SMAN 1 Danau Sembuluh**

Sebelum dilaksanakan sebuah kegiatan tentu dilaksanakan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan pada pembinaan ibadah melalui pengajian fikih pelajar meliputi penetapan tujuan terlebih dahulu, tujuan pembinaan ibadah siswa ialah menjadikan siswa yang berakhlak dan bertakwa yakni melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangannya serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada agar menjadi lebih baik lagi. Kemudian untuk perencanaan pada pengajian fikih pelajar meliputi pendataan siswa-siswi, perencanaan materi, dan absen siswa. Perencanaan salat fardhu berjamaah terlebih dahulu ditentukan siswa yang bertugas azan dan iqamah. Kemudian untuk tadarus Alquran siswa diperingatkan untuk membawa Alquran pribadi masing-masing.

#### **a. Pengajian Fikih Pelajar**

Pembinaan ibadah siswa melalui pengajian fikih pelajar dalam proses pembinaannya sudah terstruktur dan terorganisir yakni dimulai dengan ceramah dari guru pembina ekstrakurikuler yang berlangsung sekitar kurang lebih 60 menit. Guru pembina

tidak hanya memberikan ceramah, tetapi juga melibatkan siswa dalam praktek secara langsung jika materi memungkinkan bahkan guru pembina juga memberikan kesempatan bagi siswa yang masih belum paham untuk bertanya secara langsung.

Metode pembinaan yang diterapkan pada pengajian fikih pelajar ini ialah metode ceramah dan diselipkan metode demonstrasi yang mana hal tersebut sudah sesuai dengan teori yang ada pada Bab II. Metode ceramah yang dilakukan juga sejalan dengan menurut Abuddin Nata yakni metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik.<sup>13</sup>

Materi pengajian adalah isi pesan atau materi ajaran Islam itu sendiri.<sup>14</sup> Materi pengajian yang diberikan kepada siswa pada kegiatan ini juga sudah relevan dengan kebutuhan ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari ditambah lagi dengan adanya praktek-praktek yang semakin meningkatkan kualitas ibadah siswa.

Menurut peneliti materi yang diberikan sudah cukup baik dan perlu ditingkatkan lagi dengan materi yang lebih mendalam agar adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, lebih baik dan ketakwaan mereka pun semakin meningkat.

---

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 181.

<sup>14</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali, 2012), 288.



## b. Salat Fardhu Berjamaah

Pembinaan ibadah salat fardhu berjamaah pada siswa-siswi merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan bagi seorang pendidik, banyak ayat Alquran dan hadits yang menjelaskan pentingnya pelaksanaan salat fardhu bagi setiap muslim. Seperti yang difirmankan oleh Allah dalam surat Thaha ayat 14 yaitu:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Dalam pelaksanaan pembinaan ibadah melalui salat fardhu berjamaah pada siswa ini telah berjalan sesuai perencanaan guru pembina, yakni siswa yang bertugas untuk azan dan iqamah, kemudian salat dipimpin oleh guru pembina sebagai imam salat.

Pembinaan ibadah salat melalui salat fardhu berjamaah ini sudah cukup baik dan terbukti dapat meningkatkan semangat beribadah pada siswa sehingga dapat menjadikannya lebih baik dari sebelumnya. Namun ternyata meskipun sudah dilakukan pembinaan ibadah salat fardhu berjamaah, tetapi dalam kegiatan salat berjamaah shaf perempuan masih kekurangan pengawasan guru pembina pada saat pelaksanaan salat fardhu berjamaah. Karena pada faktanya ketika guru pembina memimpin salat maka siswa yang salat tidak ada pengawasan, sehingga kesalahan yang terjadi pada siswa masih berlangsung, seperti masih terdapat shaf yang tidak rapat ketika salat berjamaah sudah dimulai padahal

merapatkan shaf adalah bagian dari pemenuhan kesempurnaan salat.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu anhu, Rasulullah SAW. bersabda<sup>15</sup>

سُوُّوا صُفُوفَكُمْ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصَّفِّ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ

Dari hadits tersebut beberapa ulama sepakat memberikan hukum sunnah untuk merapatkan shaf makmum. Jadi, jika masih ada shaf yang kosong hendaknya kita mengisinya karena Nabi mengancam orang yang memutuskan shaf dengan ancaman yang keras.

Walaupun masih ada kurangnya pengawasan guru dalam pembinaan ibadah salat fardhu berjamaah, namun tentu kegiatan ini memberikan perubahan positif bagi siswa, yang sebelumnya malas melaksanakan salat berjamaah menjadi senang untuk melaksanakan salat berjamaah, mereka yang sebelumnya kurang memahami ketentuan salat berjamaah menjadi tahu dengan ketentuan salat berjamaah, yang tidak terbiasa salat berjamaah menjadi terbiasa, sehingga membawa dampak positif dalam ibadah mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ketika ibadah dilakukan secara berjamaah, hal ini mendorong kerja sama dalam

---

<sup>15</sup> Abi al-Husaini Muslim bin al-Hujaj al-Qasyiri al-Nasaburi, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1998).

menstabilkan emosi dan dapat membantu meningkatkan kebahagiaan pribadi.<sup>16</sup>

### c. Tadarus Alquran

Pembinaan ibadah melalui tadarus Alquran memiliki dampak yang signifikan terhadap siswa. Tadarus Alquran membantu siswa dalam memperlancar bacaan Alquran memperkuat hubungan spiritual dengan Allah. Dari hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan ini dilakukan seminggu sekali yakni setelah kegiatan salat fardhu berjamaah. Kegiatan ini dimulai dengan membaca, memahami maknanya, dan diselipkan dengan perbaikan tajwid dalam membaca Alquran. Hal tersebut sejalan dengan Ahmad Syarifuddin mengatakan bahwa tadarus Alquran adalah kegiatan membaca sebagian besar yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkapkan makna-maknanya.<sup>17</sup>

Rutinitas membaca Alquran sangat membantu siswa menanamkan kebiasaan membaca ayat-ayat suci Alquran dikehidupan sehari-hari. Namun faktanya masih kurangnya pengawasan guru pembina ketika tadarus Alquran sedang berlangsung, hal itu karena kurangnya guru pembina dalam kegiatan ini.

---

<sup>16</sup> Rifa Hidayah dkk., "Learning Worship as a Way to Improve Students' Discipline, Motivation, and Achievement at School," *Journal of Ethnic and Cultural Studies* 8, no. 3 (25 Juli 2021): 294, <https://doi.org/10.29333/ejecs/748>.

<sup>17</sup> A Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Alquran* (Gema Insani, 2004).

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Ibadah Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Diniyah* di SMAN 1 Danau Sembuluh

Dalam pelaksanaan pembinaan ibadah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *diniyah* tentunya tidak mudah, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mendukung dan menghambat kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat sukses. Adapun faktor tersebut sebagai berikut:

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Faktor Geografis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara faktor geografis menjadi salah satu hal yang mendukung kegiatan ini. Letak tempat berlangsungnya kegiatan yang dekat dari sekolah dan pemukiman warga dapat memudahkan siswa untuk dapat selalu hadir pada kegiatan ini.

Tempat pelaksanaan pembinaan ibadah siswa ini dilakukan di masjid Darul Qarar. Pemanfaatan masjid sebagai tempat pembinaan ibadah siswa dinilai sudah tepat sebagaimana fungsi masjid menurut Muhammad E Ayub masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.<sup>18</sup> Meskipun fungsi utamanya sebagai tempat menegakkan salat, namun masjid bukan hanya tempat untuk melaksanakan salat saja. Di masa Rasulullah, selain dipergunakan untuk salat, berdzikir dan beri'tikaf, masjid bisa dipergunakan untuk kepentingan lainnya,

---

<sup>18</sup> Muhammad E Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 2005).

misalnya sebagai tempat belajar dan mengajarkan kebaikan (menuntut ilmu), pusat dakwah serta pengembangan moral dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Menurut peneliti hal ini menunjukkan bahwa pemilihan penempatan lokasi kegiatan ekstrakurikuler yang tepat memiliki implikasi yang positif terhadap partisipasi siswa. Dengan lokasi yang mudah dijangkau dan tepat, maka kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan kesempatan lebih besar bagi siswa untuk terlibat aktif.

## 2) Dukungan Pihak Sekolah

Adanya dukungan dari pihak sekolah juga merupakan hal yang mendukung keberlangsungan kegiatan ini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pihak sekolah sangat mendukung adanya kegiatan ini, dibuktikan dengan diterbitkannya Surat Keputusan (SK) bagi guru pembina sehingga guru pembina bisa lebih merasakan keterlibatan serta tanggung jawab beliau dalam kegiatan ini.

Dukungan dari sekolah juga dengan memberikan sanksi atau hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini dengan hukuman dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan seperti membersihkan wc, membersihkan lingkungan sekolah dan lain-lain, sehingga hal tersebut tentu berdampak positif bagi kehadiran siswa yang konsisten. Hal

---

<sup>19</sup> Ahmad Rifa'i, "Revitalisasi Fungsi Masjid dalam Kehidupan Masyarakat Modern," *UNIVERSUM* 10, no. 2 (16 November 2016), <https://doi.org/10.30762/universum.v10i2.256>.

itu sejalan dengan penjelasan M. Ngalim Purwanto dalam bukunya ia menjelaskan bahwa hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua atau guru) setelah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan, sebagai alat pendidikan.<sup>20</sup> Di sisi lain, penerapan sanksi oleh sekolah menunjukkan komitmen untuk memastikan partisipasi siswa agar selalu aktif dalam kegiatan ini.

#### **b. Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua diidentifikasi sebagai faktor yang menghambat proses pembinaan ibadah siswa. Orang tua memiliki peran penting dalam memotivasi dan mendorong partisipasi anak-anak mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler *diniyah*. Dukungan mereka dapat memperkuat motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut dan memastikan kehadiran yang konsisten.

Menurut peneliti hal ini menekankan bahwa peran orang tua sangatlah krusial dalam pembinaan ibadah siswa. Dukungan, motivasi, keterlibatan, dan kerjasama orang tua dengan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan ini. Mengenai hal ini disarankan adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua misalnya seperti mengadakan pertemuan rutin atau

---

<sup>20</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017).

acara khusus di sekolah untuk berkomunikasi dengan orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam pembinaan ibadah anak-anak, agar kegiatan ini dapat berlangsung dengan maksimal.